

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL
DENGAN PENERAPAN KOMBINASI TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI
POSITIF KLIEN DIABETES MELITUS DI RUANG MARWAH
RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN**



KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ners

Diajukan Oleh :
Titik Turmiyatiningsih
NIM: 202302332

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GOMBONG
2024**

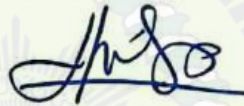
HALAMAN PERSETUJUAN

ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL DENGAN PENERAPAN KOMBINASI TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI POSITIF Klien DIABETES MELITUS DI RUANG MARWAH RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN

Telah disetujui dan dinyatakan Telah memenuhi Syarat untuk diujikan

Pada Tanggal

Pembimbing,



(Ike Mardiaty Agustin, M.Kep, Sp.Kep.J)

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners



(Wuri Utami, M. Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Titik Turmiyatiningsih
NIM : 202302332
Program Studi : Program Ners Keperawatan
Judul KIA-N : Asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif pasien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

DEWAN PENGUJI

Penguji Satu
Sawiji, M.Sc.

(.....)

Penguji Dua
Ike Mardiaty Agustin, M.Kep, Sp.Kep.J

(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Universitas Muhammadiyah Gombong

(Wuri Utami, M. Kep)

HALAMAN PERYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar :

Nama : Titik Turmiyatiningsih

NIM : 202302332

Tanggal : 20 Januari 2025

Tanda tangan :



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Turmiyatiningsih
NIM : 202302332
Program Profesi : Profesi Ners
Jenis Karya Ilmiah : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right) atas karya ilmiah yang saya yang berjudul :

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL
DENGAN PENERAPAN KOMBINASI TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI
POSITIF KLIEN DIABETES MELITUS DI RUANG MARWAH
RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Penulis/pencipta sebagai Pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gombong, Kebumen

Pada tanggal :

Yang menyatakan



(Titik Turmiyatiningsih)

v Universitas Muhammadiyah Gombong

Program Ners
Keperawatan Universitas
Muhammadiyah
Gombong KIA-N,
Oktober 2024

Titik Turmiyatiningsih¹⁾ Ike Mardiaty Agustin²⁾

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL DENGAN PENERAPAN KOMBINASI TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI POSITIF KLIEN DIABETES MELITUS DI RUANG MARWAH RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN

Latar Belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memengaruhi metabolisme tubuh, ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan insulin. DM tipe 2 menjadi perhatian global, dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga psikis, seperti harga diri rendah, yang memengaruhi kualitas hidup penderita.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 5 Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional. Instrumen yang digunakan meliputi format asuhan keperawatan, Nursing Kit, serta SOP inovasi tindakan terapi individu dan afirmasi positif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil: Penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus efektif menurunkan tanda gejala harga diri rendah situasional dengan diagnosa medis DM 6-7 skor. Tindakan afirmasi positif membantu klien mengubah pandangan negatif mereka tentang diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya membantu menurunkan tanda gejala harga diri rendah mereka.

Kesimpulan: Penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif terbukti efektif dalam menurunkan gejala harga diri rendah pada Klien Diabetes Mellitus (DM) di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan. Intervensi ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kondisi psikologis Klien, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Rekomendasi: Terapi afirmasi positif dan terapi individu direkomendasikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan komprehensif bagi Klien DM dengan harga diri rendah situasional. Selain itu, perawat diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan dukungan psikologis kepada Klien DM melalui penerapan terapi ini secara rutin.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, harga diri rendah, afirmasi positif, terapi individu, asuhan keperawatan

1) Mahasiswa Program Ners Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong

2) Pembimbing Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

ABSTRACT
**NURSING CARE FOR SITUATIONAL LOW SELF-ESTEEM USING A
COMBINATION OF INDIVIDUAL THERAPY AND POSITIVE
AFFIRMATIONS IN DIABETES MELLITUS CLIENTS IN MARWAH ROOM,
RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN**

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that affects the body's metabolism, characterized by hyperglycemia due to insulin disturbances. Type 2 DM is a global concern, with an increasing prevalence in Indonesia. The impact of DM extends beyond physical health to psychological conditions, such as situational low self-esteem, which significantly affects the quality of life of patients.

Objective: This study aimed to provide nursing care for situational low self-esteem through a combination of individual therapy and positive affirmations in Diabetes Mellitus clients in the Marwah Room, RS PKU Muhammadiyah Petanahan.

Methods: This descriptive study employed a case study approach. The subjects were five Diabetes Mellitus clients with situational low self-esteem. Instruments included nursing care formats, a Nursing Kit, and Standard Operating Procedures (SOPs) for innovative interventions combining individual therapy and positive affirmations. Data were analyzed qualitatively and descriptively, with results presented in tables and narratives.

Results: The application of combined individual therapy and positive affirmations effectively reduced symptoms of situational low self-esteem in Diabetes Mellitus clients, reflected by a decrease in diagnostic scores to 6-7. Positive affirmations helped clients transform negative self-perceptions, enhance self-confidence, and foster stronger connections with their surroundings, leading to a reduction in their low self-esteem symptoms.

Conclusion: The combination of individual therapy and positive affirmations effectively alleviated symptoms of situational low self-esteem in Diabetes Mellitus clients in the Marwah Ward, RS PKU Muhammadiyah Petanahan. This intervention demonstrated significant improvements in the psychological well-being of clients, contributing to an overall enhancement in their quality of life.

Recommendations: Positive affirmations and individual therapy are recommended as integral components of comprehensive nursing care for Diabetes Mellitus clients with situational low self-esteem. Additionally, nurses are encouraged to actively provide psychological support to Diabetes Mellitus clients by implementing these therapies routinely.

Keywords: Diabetes Mellitus, low self-esteem, positive affirmations, individual therapy, nursing care

¹Student, Nursing Program, Universitas Muhammadiyah Gombong

² Lecturer, Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Ners ini dengan judul “Asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr Herniyatun M.Kep, Sp. Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
2. Wuri Utami, M. Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Pendidikan Profesi Ners Univeritas Muhammadiyah Gombong
3. Dr.Ns. Ike Mardiaty Agustin, M.Kep.Sp.Kep.J, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan mendapat balasan sesuai dengan amal pengabdianya dari Alloh SWT. Tiada gading yang tak retak, maka penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dalam rangka perbaikan selanjutnya. Akhir kata semoga Karya Ilmiah Ners ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Gombong, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	4
C. Manfaat Penulisan	5
BAB II KONSEP DASAR.....	8
A. Konsep Medis	7
B. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori	26
C. Kerangka Konsep	32
BAB III METODE STUDI KASUS	30
A. Desain Studi Kasus.....	33
B. Subyek Studi Kasus.....	33
C. Fokus Studi Kasus.....	34
D. Definisi operasional.....	34
E. Instrumen Studi Kasus	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	36
H. Analisa Data dan Penyajian Data.....	36
I. Etika Studi Kasus	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan Klien.....	39
B. Hasil Penerapan Inovasi Tindakan Keperawatan	64
C. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	28
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	31
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang menyerang metabolisme, ditandai dengan hiperglikemia. Penyebabnya adalah kekurangan atau ketidakmampuan insulin bekerja dengan baik. DM termasuk penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan serius secara global hingga regional. Berdasarkan klasifikasi American Diabetes Association tahun 2020, DM dibagi menjadi empat jenis: Pertama, DM Tipe 1 disebabkan kerusakan sel pankreas yang memproduksi insulin. Kedua, DM Tipe 2 merupakan jenis paling umum yang disebabkan resistensi insulin dan kekurangan insulin relatif. Ketiga, DM Gestasional muncul selama kehamilan dan biasanya hilang setelah melahirkan. Terakhir, DM Tipe Lain disebabkan kelainan genetik, obat-obatan, atau infeksi (American Diabetes Association, 2020).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 bagaikan bom waktu yang siap meledak di Indonesia. Angka kasusnya terus meningkat, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita DM tertinggi ke-7 di dunia. Menurut prediksi World Health Organization (WHO) di tahun 2020, jumlah penderita DM akan terus bertambah. Hal ini diperkuat oleh data International Diabetes Federation (IDF) di tahun yang sama, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 10,8 juta penderita DM, dengan prevalensi mencapai 6,2%. Kekhawatiran ini diperparah dengan hasil Survei Risesdas 2018 yang menunjukkan tren peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti DM, hipertensi, dan obesitas dibandingkan dengan Risesdas 2013.

Diabetes Melitus (DM) bagaikan hantu yang menghantui Jawa Tengah dan Kebumen. Jumlah penderita DM di kedua wilayah ini menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2018, tercatat 496.181 kasus DM di Jawa Tengah. Angka ini kemudian melonjak menjadi 652.822 kasus di tahun 2020, menunjukkan peningkatan sebesar 31.5%. Keadaan di Kebumen pun tak jauh berbeda. Di tahun 2020, tercatat 13.110 penderita DM yang

mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (Dinkes Kabupaten Kebumen, 2020).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 bagaikan bom waktu yang siap meledak. Di balik tingginya prevalensi penyakit ini, terdapat interaksi kompleks antara faktor genetik dan gaya hidup yang tidak sehat. Perubahan gaya hidup, terutama kebiasaan makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik, menjadi faktor lingkungan utama yang memicu obesitas. Obesitas, yang erat kaitannya dengan faktor genetik, membuka jalan bagi berkembangnya DM tipe 2. Dampak DM tipe 2 tak hanya pada kesehatan fisik, namun juga psikologis. Penderita DM dihadapkan pada berbagai perubahan pola hidup, seperti pengaturan pola makan, kontrol gula darah, konsumsi obat-obatan, dan peningkatan aktivitas fisik. Sayangnya, perubahan ini tak jarang menimbulkan reaksi psikologis negatif seperti kecemasan, depresi, dan stres. Hal ini tentu memperparah kondisi dan menghambat upaya pemulihan (Nugroho & Purwanti, 2019).

Diabetes Melitus (DM) bukan hanya penyakit fisik, tetapi juga memiliki dampak psikis yang signifikan bagi penderitanya. Penderita DM sering kali mengalami harga diri rendah, merasa putus asa, dan kesulitan menerima keadaan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti beban kronis penyakit, komplikasi yang menyertai, perubahan gaya hidup yang harus dilakukan, dan stigma sosial yang melekat pada penyakit DM (Potter & Perry, 2015).

Diabetes Melitus (DM) tak hanya menyerang kesehatan fisik, namun juga mental. Salah satu komplikasi yang patut diwaspadai adalah harga diri rendah situasional. Kondisi ini muncul ketika penderita DM mengalami perasaan negatif terhadap diri sendiri, seperti kehilangan rasa percaya diri dan merasa rendah diri, dalam konteks tertentu, seperti saat menghadapi perjalanan penyakit DM. Penderita dengan harga diri rendah situasional mungkin meyakini dan memandang diri mereka lemah, tidak berdaya, tidak mampu berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, lebih rendah dari orang lain, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, khususnya dalam konteks menghadapi penyakit DM.

Penelitian oleh Putra, Candra, Harini, & Sumirta (2020) mengungkapkan bahwa Diabetes Melitus (DM) tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memicu masalah psikososial, salah satunya harga diri rendah. Penelitian oleh Setiorini, Pahria, & Sutini (2019) menemukan bahwa mayoritas Klien diabetes melitus (DM) di Rumah Perawatan Luka Bandung mengalami harga diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri rendah merupakan masalah yang umum dihadapi oleh penderita DM. Harga diri rendah pada penderita DM dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sifat kronis penyakit, komplikasi fisik, stigma sosial, dan kurangnya dukungan sosial. Dampaknya, harga diri rendah dapat memperburuk kondisi DM dan menurunkan kualitas hidup penderitanya.

Penelitian Baskoro & Kurnia (2018) menunjukkan lebih dari setengah Klien diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2) mengalami harga diri rendah. Hal ini sangat memprihatinkan karena mengindikasikan harga diri rendah sebagai masalah serius bagi penderita DM tipe 2. Harga diri rendah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup penderita DM tipe 2. Mereka mungkin merasa malang, sedih, bersalah, tidak berguna, ingin menyendiri, sulit mengambil keputusan, bahkan memikirkan bunuh diri. Perasaan tertekan tersebut dapat menghambat penderita untuk mengelola DM tipe 2 dengan baik, seperti patuh pada diet, olahraga, dan pengobatan. Kondisi ini dapat mempercepat komplikasi penyakit dan menurunkan kualitas hidup.

Harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental seseorang. Individu dengan harga diri yang tinggi umumnya memiliki persepsi positif tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka lebih tangguh dalam menghadapi stres dan mampu menyelesaikan tugas-tugas kognitif dengan baik. Di sisi lain, individu dengan harga diri rendah cenderung fokus pada aspek negatif dalam hidup mereka dan menghabiskan waktu mereka untuk overthinking dan pikiran negatif. Mereka sering kali merasa tidak berharga dan tidak percaya diri, sehingga mudah mengalami stres dan kecemasan. Penelitian oleh Okwaraji, Ogujiuba, Eze, & Onwubere (2019) semakin memperkuat hubungan antara harga diri dan kesehatan mental. Temuan mereka menunjukkan

bahwa individu dengan harga diri rendah lebih rentan mengalami stres dan depresi.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mental. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada Klien DM adalah harga diri rendah. Hal ini dapat berakibat fatal bagi kesehatan Klien, karena dapat mengganggu kepatuhan pengobatan, gaya hidup, dan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, asuhan keperawatan yang komprehensif dan berfokus pada peningkatan harga diri dan citra diri Klien DM dengan harga diri rendah sangatlah penting (Putra, I. A. S., Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N, 2020).

Penatalaksanaan klien dengan masalah harga diri rendah difokuskan pada strategi pelaksanaan, rehabilitasi, dan terapi aktivitas (Suyono, 2019). Intervensi ini bertujuan untuk membantu klien membangun kembali kepercayaan diri dan citra diri positif. Salah satu teknik yang penting dalam penatalaksanaan ini adalah menanamkan harapan positif melalui afirmasi positif (Supriatna, 2019). Afirmasi positif merupakan proses yang melibatkan pemikiran, pendengaran, atau penulisan berulang-ulang untuk menekankan keyakinan yang ingin diwujudkan menjadi kenyataan. Pada dasarnya, afirmasi ini didasarkan pada pemikiran positif. Memiliki harapan positif terhadap sesuatu hal atau cita-cita membantu membentuk gambaran dalam pikiran seseorang.

Sebuah studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Petanahan pada 20 Maret 2024 menemukan bahwa diabetes melitus (DM) dapat memberikan dampak negatif pada harga diri Klien. Studi ini melibatkan 8 Klien DM dan 5 di antaranya diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 3 dari 5 Klien DM merasa malu dan minder dengan penampilan mereka. Mereka merasa menjadi beban bagi keluarga dan tidak mampu melakukan kegiatan atau bekerja seperti sebelum sakit, meskipun masih bisa melakukan pekerjaan rumah tangga dengan tempo yang lebih lambat. Perasaan ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan fisik dan penurunan stamina akibat DM. Dua Klien lainnya juga mengungkapkan rasa kurang percaya diri dengan penampilan mereka. Mereka malu karena tidak

bisa menjalankan peran sebagai kepala keluarga dengan optimal dan merasa hubungan dengan istri tidak seharmonis dulu. Meskipun bersyukur masih memiliki anak-anak yang telaten menemani mereka berobat, perasaan ini menunjukkan bahwa DM dapat berdampak pada hubungan interpersonal dan kualitas hidup Klien. Hasil pengukuran harga diri dengan kuisioner *Rosenberg Self Esteem* kelima Klien memiliki skor < 25 , yang berarti memiliki harga diri rendah. Temuan studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa DM tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental dan emosional Klien. Perhatian terhadap dampak psikologis DM, termasuk efeknya pada harga diri, penting untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan meningkatkan kualitas hidup Klien. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan metode afirmasi positif yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu afirmasi positif meningkatkan suasana hati dan harga diri keadaan pada individu dengan harga diri rendah, menunjukkan bahwa intervensi ini mungkin tidak bermanfaat secara universal (Flynn & Bordieri, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu bagaimana asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini untuk menguraikan hasil keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi

individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS
PKU Muhammadiyah Petanahan

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional
- b. Menganalisis masalah keperawatan yang muncul pada Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional
- c. Menganalisis intervensi keperawatan pada Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional
- d. Menganalisis implementasi keperawatan pada Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional
- e. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional
- f. Menganalisis hasil inovasi tindakan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus dengan harga diri rendah situasional

D. Manfaat

1. Manfaat keilmuan

Temuan dalam karya ilmiah ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang asuhan keperawatan Klien DM dengan masalah harga diri rendah.

2. Manfaat bagi aplikatif

a. Penulis

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mempelajari lebih dalam tentang asuhan keperawatan Klien DM dengan masalah harga diri rendah.

b. Rumah sakit

Karya ilmiah ini dapat membantu rumah sakit dalam mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan DM dengan masalah harga diri rendah.

c. Klien

Penerapan asuhan keperawatan yang tepat dapat membantu Klien DM dengan masalah harga diri rendah dalam proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2020). Classification and diagnosis of diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes - 2020. *Diabetes Care*, 43(1), S14–S31.
- Awad, N., Langi, Y. A., & Pandelaki, K. (2018). Gambaran faktor resiko Klien diabetes melitus tipe II di poliklinik endokrin bagian/SMF FK-Unsrat RSU Prof. Dr. RD kandou manado. *EBiomedik*", 1(1).
- Baskoro, H. S., & Kurnia, E. (2018). Kebutuhan Harga Diri Pada Klien Diabetes Melitus Tipe II. *JURNAL STIKES RS Baptis Kediri*, 11(1).
- Dinkes Jateng. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020. Dinkes Jateng.
- Dinkes Kabupaten Kebumen. (2020). Profil Kesehatan Kebumen Tahun 2020. Dinkes Kabupaten Kebumen.
- Direja. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Nuha Medika.
- International Diabetes Federation. (2020). International Diabetes Federation (IDF) Diabetes Atlas Eighth Edition. International Diabetes Federation.
- Nugroho, & Purwanti, O. S. (2019). Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kadar Gula Darah pada Klien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo. *BI K*, 43–51.
- Okwaraji, C. I., Ogujiuba, K. C., Eze, I. C., & Onwubere, B. J. (2019). Life satisfaction, self esteem and mental health in a sample of diabetic out-patients attending a Nigerian tertiary health institution. *The Journal of Medical Research*, 3(2).
- Potter, & Perry, A. G. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. EGC.
- Putra, I. A. S., Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2020). Tingkat Harga Diri pada Klien Diabetes Melitus. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 69–76.
- Rendy, M. Clevo & Margareth, TH. (2019). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Penyakit Dalam. Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Setiorini, H., Pahria, T., & Sutini, T. (2019). Gambaran harga diri Klien diabetes melitus yang mengalami ulkus diabetik di Rumah Perawatan Luka Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 5(2), 118–126.
- Supriatna, R. (2019). Psikologi Keluarga: Pendekatan Psikoedukasi dan Intervensi. Pustaka Pelajar.
- Suyono. (2019). Pengelolaan Klien dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah.
- Utami, A. P., Jamaluddin, & Khsanah, U. (2016). Gambaran Mekanisme Koping Stres pada Klien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sambit Ponorogo Jawa Timur. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Budiman, I. (2023). Penyebab dan dampak ekologis dari susut hasil produksi ikan di indonesia.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c755>
- Irwandi, A. (2023). Ketahanan pangan orang mentawai di bawah tudung saji pembangunan.. <https://doi.org/10.55981/brin.918.c795>
- Kurniawan, S. (2023). Moderasi beragama di indonesia: peluang dan tantangannya.. <https://doi.org/10.55981/brin.904.c737>
- Kusumaningrum, Y. (2023). Anemia pada penyakit kanker.. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c807>
- Rahmawati, I. (2023). Menstruasi dini dan risiko anemia pada anak sekolah.. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c804>
- Rimon-Dahari, N., Yerushalmi-Heinemann, L., Alyagor, L., & Dekel, N. (2016). Ovarian folliculogenesis., 167-190. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31973-5_7
- Syahailatua, A. (2023). Implikasi upwelling terhadap produktivitas perikanan laut di indonesia dan upaya konservasinya.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c758>
- Syahailatua, A. (2023). Implikasi upwelling terhadap produktivitas perikanan laut di indonesia dan upaya konservasinya.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c758>
- Taha, M. (2023). Ujaran kebencian berbahasa melayu ternate di media sosial dalam berita acara pemeriksaan polda maluku utara: pendekatan linguistik forensik.. <https://doi.org/10.55981/brin.737.c683>
- Zamroni, A. (2023). Dilema sosial ekonomi perikanan cantrang di pantai utara jawa dan solusinya.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c757>
- Zamroni, A. (2023). Dilema sosial ekonomi perikanan cantrang di pantai utara jawa dan solusinya.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c757>

LAMPIRAN – LAPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
 Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

Nama Mahasiswa : Titik Turmiyatiningsih, S.Kep
 NIM : 202303223
 Pembimbing : Ike Mardiaty Agustin, M.Kep, Sp.Kep.J

Tanggal Bimbingan	Topik / Materi dan Saran Bimbingan	Tanda tangan Mahasiswa	Paraf pembimbing
21-03-2024	Menentukan judul Judunya ditambah harga diri situasional		
13-05-2024	Bab I Harga diri rendah yang dialami penderita diabetes berfokus pada situasi perjalanan penyakit sehingga harga diri rendah tersebut adalah harga diri situasional.		
13-5-2024	Masukan Redaksi / tulisan tentang penatalaksanaan menggunakan Asuhan keperawatan tambahkan referensi mengapa penting menggunakan asuhan Keperawatan.		
	Daftar pustaka jangan manual.		
23-05-2024	Bab II Bagian Intervensi menggunakan SIKI		
25-5-2024	Bab III Di kriteria eklusi Tambahkan pasien DM Yang mengalami penurunan kesadaran Cara ukur		
29-5-2024	Tambahkan menggunakan instrument apa? Uji turnitin, lanjut legalisasi		
15/June/24	Asses & p'awson		

Mengetahui,
 Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

(Wuri Utami, M.Kep)

Lampiran 9

Format lembar Revisi

LEMBAR REVISI

MAHASISWA : Titik Turmiyatiningsih, S.Kep

PENGUJI : Sawiji, M.Sc.

JUDUL : ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL
DENGAN PENERAPAN TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN DIABETES
MELITUS DI RUANG MARWAH RS PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN

BAB	HAL	SARAN	PARAF
	Penulisan pada halaman judul	Penulisan pada halaman judul menggunakan huruf kapital	
	Abstrak	Perlu ditambahkan abstrak bahasa inggris	
	Hasil abstrak	Disebutkan alasan dan keterangannya agar pembaca lebih tertarik membaca abstraknya	
Bab 1 hal.18	Konsep harga diri rendah situasional	Cari jurnal yang terbaru	
Halaman 32	Data operasional	Dilengkapi scorenya	
Halaman 75	Kesimpulan dan saran di bag klien	Dilengkapi alasannya terjadi penurunan 6-7 score Ditambahkan dukungan keluarga.	
	Daftar Pustaka	Daftar pustaka kurang banyak	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
PERPUSTAKAAN

Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433 GOMBONG, 54412
Website : <https://library.unimugo.ac.id/>
E-mail : lib.unimugo@gmail.com

SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : ASUHAN KEPERAWATAN PADA HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL
DENGAN PENERAPAN KOMBINASI TERAPI INDIVIDU DAN AFIRMASI
POSITIF PADA KLIEN DIABETES MELTUS DI RUANG MARWAH RS
PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN

Nama : Titik Turmiyatiningsih
NIM : 202302335
Program Studi : Ners
Hasil Cek : 26 %

Gombong, 30 oktober 2024

Pustakawan

(... Desy Setijawati ...)

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, Sim dan IT



(Sawiji, M. Sc)

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN(PSP)

Kami adalah mahasiswa berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam studi kasus yang berjudul “Asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan”.

1. Tujuan dari studi kasus ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan.
2. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15- 20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena studi kasus ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
3. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada studi kasus ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan dan tindakan yang diberikan.
4. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.

Mahasiswa
Titik Turmiyatiningsih

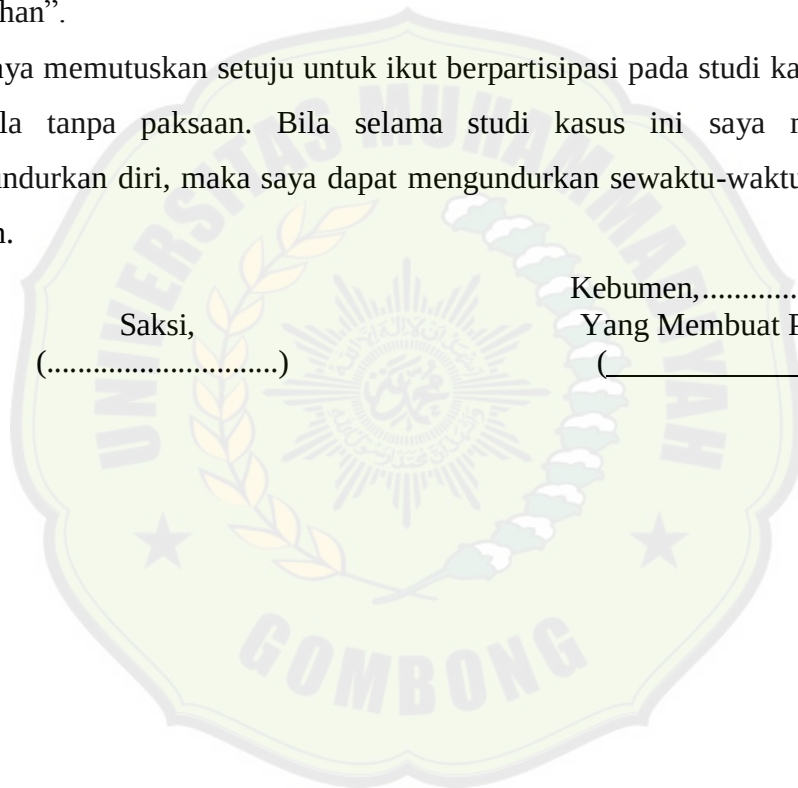
INFORMED CONCENT
(Persetujuan Menjadi Partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Titik Turmiyatiningsih dengan judul “Asuhan keperawatan pada harga diri rendah situasional dengan penerapan kombinasi terapi individu dan afirmasi positif Klien diabetes melitus di Ruang Marwah RS PKU Muhammadiyah Petanahan”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Saksi,
(.....)

Kebumen,.....2024
Yang Membuat Pernyataan
(.....)



STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PERLAKUAN AFIRMASI POSITIF

Pengertian	Teknik Afirmasi merupakan kata serapan dari bahasa inggris (Affirmation) afirmasi secara harfiah diartikan penegasan atau penguatan. Afirmasi hampir sama seperti doa, harapan atau cita-cita, hanya saja afirmasi lebih terstruktur dibandingkan dengan doa dan lebih spesifik (Nabahan, 2010). Afirmasi bisa juga merupakan kalimat pendek yang berisi pikiran positif yang bisa mempengaruhi pikiran bawah sadar untuk membantu mengembangkan persepsi yang positif (Abdurrahman, 2012).
Tujuan	Meningkatkan konsep diri pada Klien DM
Alat dan bahan	1. Ruangan yang tenang. 2. Tempat tidur yang nyaman bagi klien.
Persiapan	Tahap pre interaksi Persiapan perawat 1. Mengumpulkan data tentang klien 2. Menciptakan lingkungan yang nyaman 3. Membuat rencana pertemuan tindakan keperawatan 4. Mengukur konsep diri pada Klien DM
Prosedur pelaksanaan	1. Memberi salam kepada Klien “Selamat pagi”, “Assalamualaikum”. 2. Memperkenalkan diri, menyebutkan nama, asal institusi, menjelaskan tujuan dilakukannya teknik ini, kemudian menanyakan keadaan Klien. 3. Duduk atau baring dengan tenang.

	4. Meminta Klien untuk menulis afirmasinya seperti contohnya “Saya percaya diri akan sembuh dan normal seperti sediakala”. “Saya percaya diri akan sembuh karena Tuhan menolong saya” ”Saya tetap bangga dengan diri saya walaupun saya mengalami DM” “Saya percaya diri akan sembuh karena saya rutin berobat” “Saya percaya diri akan sembuh karena keluarga mendukung saya” 5. Bantu Klien untuk menempel afirmasi yang ditulisnya pada tempat yang sering terlihat sehingga Klien dapat menggunakan kembali afirmasinya atau menuliskannya di buku harian Klien. 6. Menganjurkan Klien untuk mengingat dan mengulang afirmasinya sesering mungkin 7. Catat hasil
	Tahap terminasi 1. Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan 2. Kontrak pertemuan selanjutnya yaitu 1 hari kemudian untuk mengukur konsep diri pada Klien DM setelah intervensi afirmasi positif. 3. Berpamitan dengan klien 4. Mencatat kegiatan dalam lembar catatan perawatan
	Hasil Dokumentasi 1. Catat tindakan yang telah dilakukan 2. Waktu dan tanggal tindakan 3. Nama Klien dan usia 2. Respon klien terhadap tindakan yang dilakukan 3. Nama perawat dan tindakan perawat

**LEMBAR OBSERVASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PERLAKUAN AFIRMASI POSITIF**

Tahapan		Dilakukan	
		Ya	Tidak
Prosedur pelaksanaan	1. Klien menjawab salam dari peneliti “Selamat pagi”, “Wa’alaikum salam”. 2. Klien menerima pengenalan diri peneliti dan menjawab pertanyaan peneliti tentang keadaan kesehatannya. 3. Klien mampu duduk atau baring dengan tenang. 4. Klien bersedia untuk menulis afirmasinya seperti contohnya a. “Saya percaya diri akan sembuh dan normal seperti sediakala”. b. “Saya percaya diri akan sembuh karena Tuhan menolong saya” c. ”Saya tetap bangga dengan diri saya walaupun saya mengalami DM” d. “Saya percaya diri akan sembuh karena saya rutin berobat” e. “Saya percaya diri akan sembuh karena keluarga mendukung saya” 5. Klien menempel afirmasi yang ditulisnya pada tempat yang sering terlihat sehingga Klien dapat menggunakan kembali afirmasinya atau menuliskannya di buku harian Klien. 6. Klien berusaha mengingat dan mengulang afirmasinya sesering mungkin		
	7. Klien bersedia dilakukan evaluasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti 8. Klien menyetujui kontrak pertemuan selanjutnya yaitu 1 hari kemudian untuk mengukur konsep diri pada Klien DM setelah intervensi afirmasi positif. 9. Klien menyetujui peneliti melakukan pencatatan kegiatan dalam lembar catatan perawatan 10. Klien mempersilahkan ketika peneliti berpamitan		

KUESIONER PENGUKURAN HARGA DIRI

Nama :

Umur:

PETUNJUK

Silahkan baca pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai. Tidak ada jawaban yang betul atau salah, pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sekarang

NO	PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	Saya rasa, saya adalah seorang yang berguna, sekurang-kurangnya sama seperti orang lain				
2	Saya rasa diri saya mempunyai beberapa keistimewaan.				
3	Secara keseluruhannya saya merasakan diri saya seorang yang gagal.				
4	Saya mampu melakukan sebarang pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain.				
5	Saya tidak mempunyai keistimewaan diri yang dapat dibanggakan.				
6	Saya bersikap baik terhadap diri sendiri.				
7	Secara keseluruhannya, saya berpuas hati terhadap diri sendiri.				
8	Saya berharap saya boleh lebih menghormati diri sendiri.				
9	Kadangkala saya merasakan diri saya tidak berguna.				
10	Kadangkala saya fikir diri saya tidak baik langsung.				